



Penyuluhan Dalam Upaya Keselamatan Kerja Minyak Klentik Di Cibogor, Bogor Tengah

Jumari

Program Studi Sarjana Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jl. Harapan No. 50 Jagakarsa, Lenteng Agung Jakarta Selatan
Email: jumari@stikim.ac.id

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja seharusnya menjadi perhatian di kalangan baik pemerintah maupun usaha bisnis sejak lama. Dalam keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena seseorang yang mengalami sakit atau kecelakaan dalam bekerja akan berdampak pada diri, keluarga dan lingkungannya. Dalam lingkungan kerja upaya kesehatan kerja pada industri minyak klentik yang terdapat di RW 6 kelurahan Cibogor berada pada tempat terbuka dan tempat untuk bekerja tidak bergabung dengan rumah pemilik usaha. Untuk itu kurangnya mengontrol kegiatan dan memberitahukan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja selama bekerja di industri minyak klentik ini dan mengetahui bagaimana cara menggunakan alat pelindung diri dalam upaya kesehatan kerja. Dengan mengadakan penyuluhan pada tanggal 17 Januari 2022 supaya membuat pekerja mawasdiri. Hasil kegiatan ini, pekerja menjadi sadar akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Pemilik usaha pun jadi termotivasi untuk melakukan pengadaan APD di lingkungan kerjanya. Pemilik dan pekerja sama-sama menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja.

Kata Kunci: penyuluhan, k3, minyak klentik

Pendahuluan

Kegiatan praktek keperawatan komunitas di masyarakat merupakan bentuk pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu keperawatan komunitas secara komprehensif yang merupakan cermin

Abstract

Occupational safety and health should be a concern for both government and business for a long time. Occupational safety and health (K3) is a very important factor to pay attention to because someone who gets sick or has an accident at work will have an impact on themselves, their families and their environment. In the work environment, occupational health efforts in the occult oil industry located in RW 6, Cibogor sub-district are in an open place and the place to work does not join the home of the business owner. For this reason, there is a lack of controlling activities and informing the importance of implementing occupational safety and health while working in this occult oil industry and knowing how to use personal protective equipment in occupational health efforts. By holding counseling on January 17, 2022 in order to make workers self-reliant. As a result of this activity, workers become aware of the importance of occupational safety and health. Business owners are also motivated to procure APD in their work environment. Owners and workers alike apply occupational safety and health in the work environment.

Keywords: counseling, k3, climatic oil

kegiatan pengabdian pada masyarakat. Komunitas merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sistem keluarga dan sistem sosial yang saling berinteraksi. Keluarga sebagai sub-sistem komunitas merupakan sistem terbuka dimana terjadi hubungan timbal balik sekaligus umpan balik dimana keluarga merupakan unit pelayanan dasar di masyarakat atau komunitas. Dalam mengaplikasikan praktek kesehatan masya-

rakat diperlukan pengetahuan serta penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan masyarakat dalam menemukan suatu masalah Kesehatan.

Keselamatan kerja telah menjadi perhatian di kalangan pemerintah dan bisnis sejak lama. Faktor keselamatan kerja menjadi penting karena sangat terkait dengan kinerja karyawan dan pada gilirannya pada kinerja perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja kecelakaan kerja.¹ Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) menjadi salah satu yang harus diterapkan oleh semua pelaku usaha, hal ini juga tertuang pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 87. Menurut WHO (*World Health Organization*) dan ILO (*International Labour Organization*) Kesehatan, Keselamatan Kerja atau *Occupational Safety and Health* merupakan meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja kerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerja, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari risiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerjaan di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya.²

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan.

Dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor yang sangat

penting untuk di perhatikan karena seseorang yang mengalami sakit atau kecelakaan dalam bekerja akan berdampak pada diri, keluarga dan lingkungannya.³ Dalam lingkungan kerja upaya kesehatan kerja pada industri minyak klenik yang terdapat di RW 6 kelurahan Cibogor berada pada tempat terbuka dan tempat untuk bekerja tidak bergabung dengan rumah pemilik usaha. Hal ini dapat dikatakan sudah baik karena telah memiliki manajemen organisasi yang cukup, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penerapan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) pada usaha ini telah dilakukan dengan perlahan-lahan, itu artinya proses tersebut mempermudah untuk usaha memiliki legalitas usahanya dan akses moda yang mudah pula.⁴ Nama pemilik usaha minyak klenik itu sendiri Bapak Anas Jamari berusia 46 tahun. Usaha ini di dirikan sejak tahun 2014 untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Bapak pemilik usaha tersebut, membuka peluang usaha di lingkungan RW 6 kelurahan Cibogor untuk warga sekitar supaya memiliki penghasilan. Pemilik usaha juga harus memikirkan kesehatan, keselamatan kerja (K3) pada tempat usahanya, pentingnya kepedulian yang tinggi terhadap prosedur K3 ini dikarenakan salah satu prioritas utama dalam pemenuhan kebutuhan pekerja. Hal ini disampaikan dalam penelitian sebelumnya yakni sebagai pemilik usaha diharapkan melakukan peningkatan dalam memenuhi persyaratan tentangnya UU Pemerintah mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).⁵

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi mengenai pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di *home made* industri minyak klenik serta memberikan informasi mengenai kecelakaan kerja yang sering terjadi di industri.

Metode

Tempat dan Waktu Pengabdian ini di laksanakan dengan Metode Penyuluhan Kesehatan secara langsung (tatap muka) di Kelurahan Cibogor di tempat usaha minyak

klentik, kegiatan ini berlangsung pada hari Senin, 17 Januari 2022.

Bahan dan alat yang di gunakan dalam kegiatan ini meliputi: proyektor, *sound system*, terminal, laptop, leaflet, kuesioner, alat tulis, *snack*/ bingkisan, dan konsumsi.

Prosedur Kerja Pemateri memfokuskan pembelajaran pada Edukasi Kesehatan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di *home made* industri minyak klentik, dan memberikan informasi mengenai kecelakaan kerja yang sering terjadi di industri tersebut.

Kegiatan ini di laksanakan sesuai dengan kesepakatan antara pemilik *home industry* minyak klentik serta karyawan industri tersebut dengan pengabdian mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKIM dengan tahapan pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dalam penyuluhan ini di bagi menjadi dua tahap. Tahapan pertama adalah memberikan penyuluhan tentang pentingnya Alat Perlindungan Diri (APD). Tujuan dari penggunaan APD ini untuk melindungi kulit dari paparan semua cairan tubuh dari kontak secara langsung dengan minyak klentik.⁶ Pada pengabdian masyarakat di industri minyak klentik tersebut menjelaskan tentang tata cara pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Tahapan kedua adalah mendemonstrasikan tentang tata cara memakai alat pelindung diri tersebut serta tanya jawab dengan pekerja serta meminta pekerja untuk mengulang kembali cara pemakaian dan menjelaskan cara memakai alat pelindung tersendiri.

Tim Pelaksana Personil yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari seorang ketua pelaksana, wakil ketua pelaksana dan 9 orang anggota. Personil tim pelaksana berasal dari Mahasiswi Sarjana Keperawatan STIKIM. Pengabdian sebagai ketua tim pelaksana juga sebagai dosen keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju serta 10 orang anggota lainnya adalah sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia

Maju dari program studi Sarjana Keperawatan. Martha Puttleihalat seorang mahasiswa Sarjana Keperawatan sebagai mendemostrasikan tata cara pemakaian alat pelindung diri.

Hasil Dan Pembahasan

Konsep dasar dari upaya kesehatan kerja ini adalah mengidentifikasi permasalahan, mengevaluasi, dan dilanjutkan dengan tindakan pengendalian. Sasaran kesehatan kerja adalah manusia dan meliputi aspek kesehatan dari pekerja itu sendiri.⁷

Ruang lingkup keselamatan dan kesehatan kerja didalamnya terdapat perlindungan secara teknis yakni perlindungan terhadap tenaga kerja/pekerja supaya selamat dari bahaya yang dapat ditimbulkan oleh alat kerja atau bahan yang dikerjakan dan sebagai usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Ruang lingkup keselamatan dan kesehatan kerja harus berada dalam semua lini kegiatan baik sektor formal maupun non formal, karena potensi ancaman bahaya kecelakaan dan kesehatan kerja dapat berada dimana pun berada.⁸ Kesehatan kerja meliputi berbagai upaya penyesuaian antara pekerja dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya baik fisik maupun psikis dalam hal cara atau metode, proses, dan kondisi pekerjaan yang bertujuan antara lain untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan kerja masyarakat pekerja di semua lapangan kerja setinggi-tingginya baik fisik, mental, maupun kesejahteraan sosialnya; mencegah timbulnya gangguan kesehatan pada masyarakat pekerja yang diakibatkan oleh keadaan atau kondisi lingkungan kerjanya; memberikan pekerjaan dan perlindungan bagi pekerja di dalam pekerjaannya dari kemungkinan bahaya yang disebabkan oleh faktor-faktor yang membahayakan kesehatan; menempatkan dan memelihara pekerja di suatu lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan fisik dan psikis pekerjaannya.⁹

Kapasitas, beban, dan lingkungan kerja merupakan tiga komponen utama

dalam kesehatan kerja. Kapasitas kerja yang baik seperti status kesehatan kerja dan gizi kerja yang baik serta kemampuan fisik yang prima diperlukan agar pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kondisi awal seseorang untuk bekerja dapat dipengaruhi oleh kondisi tempat kerja, gizi kerja, dan lain-lain. Beban kerja meliputi beban kerja fisik maupun mental. Beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang pekerja menderita gangguan atau penyakit akibat kerja.¹⁰

Kondisi lingkungan kerja (misalnya panas, bising, debu, zat-zat kimia, dan lain-lain) dapat menjadi beban tambahan terhadap pekerja.¹¹ Beban-beban tambahan tersebut secara sendiri atau bersama-sama dapat menimbulkan gangguan atau penyakit akibat kerja. Hal ini sebagai upaya dari keselamatan dan kesehatan kerja dalam penyerasian antara kapasitas, beban, dan lingkungan kerja supaya pekerja bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri maupun sekelilingnya, dalam rangka pengoptimalan produktivitas kerja.¹²

Kegiatan dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Januari 2022 di wilayah RW 06 Kelurahan Cibogor Kecamatan Bogor Tengah yang menghasilkan meningkatkan pengetahuan pemilik dan pekerja minyak kletik akan pentingnya mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat melakukan kegiatan di wilayah tersebut.

Target berikutnya terciptanya lingkungan kerja yang aman bagi pekerja dan nyaman di lingkungan sekitar dikarenakan pekerja dan pemilik usaha tersebut melakukan tata cara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja dan dapat terhindar dari kecelakaan yang sewaktu-waktu menimpah. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang mengaplikasikan 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) demi terciptanya peningkatan produktivitas, efisiensi kerja dan lingkungan kerja yang nyaman.¹³ Hasil penyuluhan di kelurahan Cibogor dengan wawancara mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan edukasi mengenai penggunaan APD untuk keselamatan dan

kesehatan kerja (K3). Edukasi adanya Alat Pelindung Diri (APD) memberikan dampak bahwa pentingnya penggunaan alat tersebut bagi keselamatan dalam bekerja bidang apapun. Apalagi pada bidang pada proses pembuatan minyak ini, diperlukan dalam melindungi para pekerja dari bahaya-bahaya yang mungkin terjadi, seperti percikan minyak dan lain sebagainya. Beberapa kegiatan yang dilakukan saat pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi Struktur

- a. Kesiapan alat dan bahan peralatan yang diperlukan yaitu leaflet, alat peraga yang dibutuhkan : masker, gaun, hanskun, nercupn dan sepatu
- b. Persiapan materi: materi disiapkan dalam bentuk power pointserta dibuatkan leaflet dengan ringkas,menarik lengkap dan mudah di mengerti oleh sebelum penyuluhan.
- c. Persiapan peserta: Penyuluhan mengenai cara menggunakan alat pelindung dirin yang baik dan benar telah di edukasikan kepada peserta dan mahasiswa memperagakan cara memakai alat pelindung diri kepada pemilik minyak kletik beserta karyawan yang bekerja.

2. Evaluasi Proses

- a. Persiapan alat dan tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan
- b. Kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan
- c. Kegiatan dilakukan secara offline. Semua mahasiswa pergi ke tempat pembuatan minyak kletik
- d. Pembawa acara sudah baik menjalankan tugasnya
- e. Adapun pertanyaan yang ditanyakan oleh karyawan kepada pemateri, dan pemateri yang membantu menjawab pertanyaan tersebut
- f. Dokumentasi mampu mendokumentasikan acara kegiatan dari awal sampai akhir materi yang disampaikan oleh penyaji



Gambar 1. (a) Cara membuat minyak kelentik (b) Minyak kelentik (c) Foto bersama

3. Evaluasi Hasil
 - a. Karyawan mampu memahami bagaimana cara menggunakan alat pelindung diri yang baik dan benar
 - b. Karyawan mampu menerapkan penggunaan alat pelindung diri dalam bekerja
 - c. Terdapat 2 orang yang hadir dalam mengikuti penyuluhan
 - d. Pemateri sudah baik dalam memaparkan materi
 - e. Penyuluhan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan menjaga jarak memakai masker dan mencuci tangan
 - f. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik, lancar dan sesuai rencana.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) dilakukan untuk pembinaan kepada usaha mikro dan kecil dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) supaya para pekerja menjadi lebih sadar pentingnya mawasdiri di lingkungan kerja. Pengetahuan yang didapat dari penyuluhan terkait Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja mengubah sikap dan

perilaku semakin baik, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya¹⁴ yang mengatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Ketersediaan dan penggunaan APD di lingkungan pekerjaan juga dipengaruhi oleh kebijakan masing-masing tempat bekerja dan adanya pelatihan dan penyuluhan ini membuat para pekerja sadar akan pentingnya ketersediaan dan penggunaan APD di lingkungan kerja.¹⁵

Simpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah peserta menambah ilmu dan pengetahuan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja masing-masing, tingkat keberhasilan ini terlihat saat sebelum dan sesudah *sharing*. Peserta mengetahui pula cara menggunakan perlengkapan yang lengkap agar terlindung dari bahaya atau kejadian-kejadian yang tidak diinginkan saat bekerja.

Kemudian pemilik usaha juga mampu untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para pegawainya untuk mengurangi resiko yang akan terjadi

jika tidak mematuhi SOP kerja yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

1. Hasyim H. Manajemen Hiperkes Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit (Tinjauan Kegiatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Institusi Sarana Kesehatan). *J Manaj Pelayanan Kesehat*. 2005;8(2):61–5.
2. Suma'mur PK. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. PT Toko Gunung Agung, Jakarta. 1981.
3. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit. kementkes RI 2010 p. 1–36.
4. Nadela AL. Penerapan Izin Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jom FISIP*. 2017;4(2):1–15.
5. Myrtanti RD. Resiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Bagian Penyortiran Sampah Plastik Di Usaha Pencacah Plastik Cv. Rabbani *Innov Appl Sci* ...
6. Wati NMN, Lestari NKY, Jayanti DMAD, Sudarma N. Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus COVID-19. *JurnalempathyCom*. 2020;1(1):1–8.
7. Efendi F, Makhfudli. Keperawatan Kesehatan Komunitas, Teori dan Praktik dalam Keperawatan. In: Salemba Medika [Internet]. 2010. p. 1–9.
8. Karimapiliang K. Ruang Lingkup Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Keperawatan. 2016;2(2):8.
9. Parashakti RD, Putriawati. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *J Ilmu Manaj Terap*. 2020;1(3):290–304.
10. NF. Penerapan Konsep Keselamatan Kesehatan Kerja Dalam Mencegah Penyakit Akibat Kerja. *OSFPREPRINTS*. 2020;1.
11. Buchari. Manajemen Kesehatan Kerja dan Alat Pelindung Diri. 2007.
12. D, Frandinata D. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Igd Rsud Blambangan Banyuwangi Tahun 2015. *E-Journal*. 2015;3(Kinerja Perawat):176–90.
13. Simbolon T, Djamara M, Latif A. The Implementation of 5S Management At Offset Unit: Case Study At Pt Purra Barutama, Kudus. *Kreator*. 2021;3(1).
14. Purnawinadi IG. Knowledge As A Predisposition Factor Of Work Safety And Health Behavior. *J Sk Keperawatan*. 2019;5(2):107–15.
15. Novianto ND. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta (Studi Kasus Tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)). *J Kesehat Masy* [Internet]. 2015;3(1):418.